

PENERAPAN AJARAN *TRI HITA KARANA* DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMPN 3 SEMARAPURA

Oleh

Ida Bagus Priya Prayoga

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

priyaidabagus@gmail.com

Article Received: 26 Januari 2026 ; Accepted: 1 Maret 2026 ; Published: 1 April 2026

Abstract

The Tri Hita Karana philosophy is a conceptual of Balinese Hindu society related to a peaceful and harmonious order of human life. Along with the times, the idea of Tri Hita Karana is inseparable from the local traditions and wisdom of the Balinese people which are always inherited through the level of education at school, especially among teenagers. SMPN 3 Semarapura is one of the schools that applies the teachings of Tri Hita Karana in building students' religious character in order to educate and foster the virtues of students contained in a study with the formulation of the problem: (1) What is the teacher's strategy in applying the teachings of Tri Hita Karana in building students' religious character? (2) How is the support of the residents of SMPN 3 Semarapura for the application of the teachings of Tri Hita Karana in developing students' religious character? (3) What are the implications of the application of the teachings of Tri Hita Karana in shaping the religious character of students? The data source of this study was obtained through primary data sources in the form of behavior patterns and daily habits of students which refer to the religious character of students within the scope of the school. The efforts of SMPN 3 Semarapura to raise the moral gap of students in the modern era are contained in the work program carried out by the school as a form of character education for students, including: (1) Forming a SinDu group (Hindu Students) as role models for religious students, (2) Building solidarity and togetherness through Boga Amertha activities and (3) Preserving the school's natural environment with Clean Saturday activities.

Keywords: Tri Hita Karana, Religious Character, Character Education

I. PENDAHULUAN

Mengikuti tatanan kehidupan manusia modern, pendidikan Hindu sejak lama telah memiliki gagasan konseptual dalam ajaran keagamaan untuk menata pola kehidupan yang damai dan harmonis melalui ajaran *Tri Hita Karana*. Menurut Wiana (2004:141) pada dasarnya hakikat ajaran *Tri Hita Karana* menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ini. Ketiga hubungan itu meliputi hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam sekitar dan hubungan dengan Tuhan yang saling terkait satu sama lain. Sekolah sebagai wadah generasi penerus menimba ilmu pengetahuan dan mempelajari tentang tatanan kehidupan sosial menjadi tempat yang tepat bagi anak sedari usia dini menerapkan ajaran *Tri Hita Karana* dalam ruang lingkup sekolah.

Dalam implementasinya, siswa dapat melaksanakan ritual keagamaan dengan melakukan persembahyangan pada hari-hari suci tertentu sebagai bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Menjalin persahabatan dan pergaulan baik dengan sesama teman dan warga sekolah menjadi bentuk hubungan erat manusia dengan manusia. Selanjutnya, menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, asri dan lestari menjadi wujud hubungan manusia dengan lingkungan alam sekolah. Dari berbagai implementasi positif tersebut, generasi muda ditanamkan nilai-nilai luhur keagamaan dalam upaya membangun karakter religius melalui penerapan ajaran *Tri Hita Karana*.

Adapun indikasi peserta didik yang memiliki karakter religius yaitu siswa yang mampu memahami dan melaksanakan kegiatan spiritual sederhana seperti halnya *mebanten* dan melantunkan *Puja Tri Sandya* dalam persembahyangan. Dari sisi sosial, siswa memiliki sisi pergaulan yang positif dalam indikasi persahabatan yang tulus serta memiliki rasa peduli terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan program SMPN 3 Semarapura dalam usaha membangun karakter luhur peserta didik di tengah perkembangan era modern, diantaranya: membuat perkumpulan siswa yang terampil dalam mengikuti kegiatan dan upacara keagamaan yang diberi nama Sindu (Siswa Hindu). Selain itu, dilaksanakan program *Boga Amertha* (kegiatan makan bersama di sekolah) untuk menjalin hubungan persahabatan yang harmonis dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Untuk menjaga lingkungan alam sekolah, dilaksanakan kegiatan Sabtu Bersih sebagai bentuk program gotong royong dalam melestarikan alam sekolah. Meskipun demikian, masih saja terdapat kelompok-kelompok siswa yang kurang memahami bahkan tidak mengikuti maksud dan tujuan program sekolah dalam membina karakter siswa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Hindu harus terus ditanamkan sebagai dasar untuk membangun karakter dan pemahaman siswa terhadap penerapan ajaran keagamaan.

Melalui hasil kegiatan observasi lapangan yang dilakukan di SMPN 3 Semarapura didapatkan berbagai informasi mengenai karakter siswa di sekolah yang cenderung mengalami penurunan moral. Dilihat dari sisi ketuhanan, kelompok siswa lebih banyak bercanda dengan temannya pada saat mengikuti kegiatan persembahyangan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan dilaksanakannya pelestarian tradisi dan budaya Bali sebagai cerminan siswa yang religius. Selain itu, dari sisi sosial, kebanyakan siswa kurang memiliki tata krama yang baik dalam berkomunikasi dengan guru ataupun dengan sesama teman sebayanya. Di sisi lain, rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan alam sekolah cenderung apatis dan kurang memiliki sikap bertanggung jawab. Hal ini dilihat dari kebiasaan sejumlah siswa yang masih sering membuang sampah sembarangan, tidak merawat kebun sekolah dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan belajarnya. Berdasarkan temuan terkait, dapat dicatat bahwa halnya masih banyak kelompok siswa yang kurang memiliki pemahaman terhadap betapa pentingnya menjaga tatanan kehidupan yang damai dan harmonis dalam ruang lingkup persekolahan khususnya di SMPN 3 Semarapura.

Melihat situasi di lapangan, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian terhadap pola perilaku dan kebiasaan siswa di SMPN 3 Semarapura sebagai acuan dari terbentuknya karakter religius masing-masing individu dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya di lingkungan sekolah. Perkembangan zaman global yang semakin maju memberikan dampak buruk terhadap pribadi siswa yang kian hari terus mengalami penurunan kualitas moral. Berdasarkan pernyataan tersebut, adapun observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMPN 3 Semarapura sebagai sampel atas penelitian yang membahas tentang penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membangun karakter

religius siswa SMPN 3 Semarapura. Dari data dan informasi yang didapatkan, memang benar adanya bahwa siswa SMPN 3 Semarapura cenderung kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sisi ketuhanan, sosial dan lingkungan sekitar dalam ruang lingkup sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian sebagai referensi dan kajian dalam penerapan ajaran *Tri Hita Karana* sebagai konsep hubungan kehidupan yang harmonis untuk membangun karakter siswa yang religius dalam ruang lingkup sekolah dengan wujud suatu penelitian “Penerapan Ajaran *Tri Hita Karana* Dalam Membangun Karakter Religius Siswa SMPN 3 Semarapura”.

II. METODE

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif sebagai metode penelitian yang menggunakan cerita atau narasi sebagai data utama untuk memahami pengalaman individu atau kelompok. Penelitian ini berfokus terhadap studi penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membangun karakter religius siswa SMPN 3 Semarapura. Data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini berlandaskan atas jenis data kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder melalui metode observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi mengenai pola perilaku dan kebiasaan sehari-hari peserta didik yang merujuk pada karakter religius siswa SMPN 3 Semarapura dalam ruang lingkup persekolahan yang dikaitkan dengan penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam indikasi penerapan ajaran Hindu di sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diungkapkan mengenai strategi guru dalam menerapkan ajaran *Tri Hita Karana* untuk membangun karakter religius siswa SMPN 3 Semarapura dalam wujud program kerja sekolah antara lain: Peran SinDu sebagai Cerminan Siswa Religius, Solidaritas dan Kebersamaan melalui Kegiatan *Boga Amertha* serta Kelestarian Lingkungan Alam Sekolah dalam kegiatan Sabtu Bersih. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan mengenai dukungan warga SMPN 3 Semarapura serta implikasi penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membangun karakter religius siswa SMPN 3 Semarapura yang tertuang dalam pembahasan dan hasil temuan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam penerapan *Tri Hita Karana*

Adapun peran SinDu sebagai cerminan siswa religius merupakan perkumpulan siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang ritual dan kesenian Hindu Bali yang digagas oleh Ibu Kepala SMPN 3 Semarapura sebagai bentuk program pendidikan karakter religius anak didik pada ruang lingkup sekolah. Dalam program ini, moralitas dalam pribadi siswa yang religius, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama menjadi pendidikan karakter yang ingin ditekankan sekolah dalam upaya membangun generasi muda yang berbudi pekerti luhur yang dilaksanakan melalui proses pemilihan, pelatihan hingga implementasi SinDu dalam tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Selanjutnya, SMPN 3 Semarapura mencetuskan program *Boga Amertha* sebagai bentuk kegiatan siswa dalam membawa makanan dan minuman sehat dari rumah untuk dimakan bersama-sama di sekolah yang dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bentuk pendidikan karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab. Tujuan implisit dari kegiatan *Boga Amertha* ini yaitu untuk membudayakan rasa kebersamaan melalui kegiatan makan bersama dan bercanda gurau dengan sesama teman sebayanya. Selain itu, sekolah terus mengupayakan pembiasaan baik dengan melatih kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab siswa dalam menerapkan gaya hidup sehat dan menanggulangi penggunaan sampah plastik sekali pakai.

Berikutnya, mendasari tanggung jawab dan peran umat manusia dalam menjaga siklus alam, SMPN 3 Semarang mencetuskan program Sabtu Bersih sebagai upaya menanamkan sikap peduli, rasa syukur dan tanggung jawab peserta didik sebagai manusia untuk menjaga kelestarian alam yang dimulai dari lingkungan sekolah. Melalui kegiatan Sabtu Bersih, siswa diajak untuk gotong royong dalam membersihkan lingkungan, menanam pohon dan kegiatan menghias kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di sekolah. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin dan etos kerja.

2. Dukungan warga SMPN 3 Semarang terhadap penerapan *Tri Hita Karana*

Melalui program kerja nyata yang telah dicetuskan, sekolah terus berupaya untuk merealisasikan pendidikan karakter yang berkelanjutan terhadap pribadi generasi muda dalam ruang lingkup sekolah. Kearifan lokal yang tertuang ke dalam konsep *Tri Hita Karana* menjadi ajaran Hindu Bali yang harus terus ditanamkan pada tatanan persekolahan dalam realisasi program kerja dan strategi guru dalam penerapan ajaran *Tri Hita Karana* untuk membangun karakter siswa yang religius. Dalam pelaksanaannya, manajemen sekolah berperan dalam membangun tatanan kehidupan persekolahan yang damai dan harmonis dalam hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), manusia dengan manusia (*Pawongan*) dan manusia dengan lingkungan alam (*Palemahan*).

3. Implikasi penerapan *Tri Hita Karana* terhadap karakter religius siswa

Sekolah merupakan garda terdepan dalam membina pribadi generasi penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk mengangkat kembali budi luhur anak didik dalam proses pendidikan karakter, melestarikan budaya dan kearifan lokal yang dalam hal ini ditekankan pada penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membangun karakter religius siswa yang dipaparkan dalam dimensi spiritual, sosial dan lingkungan. Berdasarkan hal itu, adapun implikasi penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam membangun karakter religius siswa SMPN 3 Semarang dapat terlihat dari perilaku dan kebiasaan siswa dalam aspek peningkatan kehidupan spiritual (*Parahyangan*), peningkatan kehidupan sosial (*Pawongan*) serta peningkatan peduli lingkungan (*Palemahan*).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, adapun kesimpulan yang bisa ditarik diungkapkan sebagai berikut: (1) Strategi guru dalam membangun karakter religius siswa SMPN 3 Semarang dengan menerapkan ajaran *Tri Hita Karana* direalisasikan melalui berbagai program kerja seperti: implementasi SinDu (Siswa Hindu) sebagai cerminan siswa religius, pelaksanaan kegiatan *Boga Amertha* (makan bersama di sekolah) dan kegiatan Sabtu Bersih dalam wujud gotong royong. (2) Dukungan warga SMPN 3 Semarang terhadap penerapan ajaran *Tri Hita Karana* dalam mengembangkan karakter religius siswa direalisasikan melalui peran serta manajemen sekolah dalam mendukung program kerja dan strategi guru dalam tata kelola manajemen yang terstruktur guna mengangkat moralitas dan budi luhur peserta didik. (3) Implikasi ajaran *Tri Hita Karana* dalam membentuk karakter religius siswa SMPN 3 Semarang terlihat dari perkembangan moral peserta didik yang tercermin dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah yang meliputi peningkatan aspek spiritual, sosial dan peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Sari, K., Nainggolan, M. G., Ayunda, R., Hasibuan, W.A., & Antika, W. (2021). Luntarnya Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia Di Era Globalisasi Yang Mengakibatkan Munculnya Kelompok Terorisme. *Jurnal Handayani*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.45265>.
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Ecological Systems Theory* (1992). In U. Bronfenbrenner (Ed.), *Making Human Beings Human: Bioecological Perspectives on Human Development* (pp. 106–173). California: Sage Publications Ltd.
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). *Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.
- Creswell W. John. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Dewey, John. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan.
- Durkheim, Emile, translated by Joseph Swain. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Edi Riadi. (2011). *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jalaluddin, H dan Idi, Abdullah H. (2017). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Neuman, B. (1996). *The Neuman systems model in research and practice*. *Nursing Science Quarterly*, 9(2), 67-70.
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Offset.
- Kemenuh, Ida Pedanda Putra. (1983). *Gaguritan Dharma Prawerti*. Seksi Bimas Hindu dan Budha Departemen Agama Kabupaten Buleleng.
- Kaler, I Gusti Ketut. (1969). *Rumusan Tri Hita Karana*. Denpasar: Universitas Dwijendra Denpasar. Diakses pada 7 Desember 2024.
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kristian E. Y. M. Afi, Hemi Bara Pa, Maglon Ferdinand Banamtuan dan Yetni Malafu. (2023). *Strategi Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Teologi*. Universitas Pahlawan: *Edukatif Jurnal*, Vol 5 No 2(2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5223>.
- Kemendikbud (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Repositori Kemendikbud.
- Kuncoro, Mudrajad 2016. *Strategi: Bagaimana meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. & Huberman, M, translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

- Nurgiansah, T. H. (2022). *Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
- Qomari, Rohmad. (2009). *Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan*. Vol 14 No 3. Jawa Tengah: STAIN Purwokerto.
- Rahmawati, Dwi Nur. (2022). *Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri Boyolali*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ratni, Ni Putu dan Sueca, I Nyoman. (2021). *Pendidikan Karakter Memperkuat Eksistensi Pendidikan Agama Hindu pada Era Industri 4.0*. Denpasar: UHN IGB Sugriwa Denpasar.
- Sari, L., & Firman, F. (2019). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 270–279. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.64>.
- Stark, Rodney, and Charles Y. Glock. 1968. *American Piety, Patterns of Religious Commitment*. Berkeley/Los Angeles: University of California Press.
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). *Framework Analysis: A Qualitative Methodology For Applied Policy Research*. JOAAG, Vol.4. No.2.
- Schreiber, James & Kimberly Asner-Self. 2011. *Educational Research: The Interrelationship of Questions, Sampling, Design and Analysis*. Hoboken. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudarsana, Ida Bagus. (2015). *Ajaran Agama Hindu: Acara Agama*. Denpasar: Yayasan Dharma Acarya
- Wiana, I Ketut. (2007). *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita.